

## PENGARUH PENGGUNAAN METODE *SPEED READING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Khairunnisa<sup>1</sup>, Ahmad Syahid<sup>2</sup>, Andi Nurfaizah<sup>3</sup>, Andi Ardiansyah<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

e-mail: [1nsaymi24@gmail.com](mailto:1nsaymi24@gmail.com), [2ahmadsyahid@uindatokarama.ac.id](mailto:2ahmadsyahid@uindatokarama.ac.id),  
[3andinurfaizah@uindatokarama.ac.id](mailto:3andinurfaizah@uindatokarama.ac.id) [4andiardiansyah@uindatokarama.ac.id](mailto:4andiardiansyah@uindatokarama.ac.id)

### **Abstract**

*This look at objectives to analyze the impact of the rate studying method on 3 middle additives of analyzing talents: analyzing pace, reading comprehension, and analyzing accuracy among fifth-grade students at SD DDI Kota Palu. A quantitative technique turned into hired using a pre-experimental one-group pretest-posttest layout. The sample consisted of all 20 college students inside the fifth grade, decided on thru overall sampling. information have been accumulated the use of a series of analyzing exams designed to measure pace, comprehension, and accuracy earlier than and after the intervention. The Shapiro-Wilk check was used to evaluate facts normality, and the Wilcoxon signed-rank check changed into implemented to decide the importance of the variations because of non-regular distribution. The consequences verified statistically sizeable enhancements across all measured variables: reading velocity multiplied from a mean of ninety phrases consistent with minute to 138 phrases according to minute, comprehension scores improved from 56 to eighty four, and reading accuracy rankings rose from 2.6 to 4.2. The Wilcoxon take a look at yielded a significance cost of 0.000 (< 0.05), indicating a tremendous difference among pretest and posttest effects. those findings advocate that the velocity analyzing approach is effective in improving elementary college students' reading performance comprehensively. The look at contributes to the developing frame of evidence supporting information-driven reading preparation strategies in primary schooling.*

**Keywords:** Reading Speed, Reading Comprehension, Reading Accuracy, Elementary Students

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak metode pembelajaran kecepatan pada 3 faktor tambahan kemampuan analisis: kecepatan analisis, pemahaman bacaan, dan akurasi analisis di antara siswa kelas lima SD DDI Kota Palu. Teknik kuantitatif digunakan dengan menggunakan rancangan pra-eksperimental satu kelompok, yaitu pre-test-posttest. Sampel terdiri dari 20 siswa di kelas lima, yang dipilih melalui pengambilan sampel secara keseluruhan. Data dikumpulkan menggunakan serangkaian tes analisis yang dirancang untuk mengukur kecepatan, pemahaman, dan akurasi sebelum dan sesudah intervensi. Uji Shapiro-Wilk*

*digunakan untuk mengevaluasi kenormalan data, dan uji Wilcoxon signed-rank diterapkan untuk menentukan pentingnya variasi karena distribusi yang tidak teratur. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik di semua variabel yang diukur: kecepatan membaca meningkat dari rata-rata 90 kata per menit menjadi 138 kata per menit, skor pemahaman meningkat dari 56 menjadi 84, dan peringkat akurasi membaca meningkat dari 2,6 menjadi 4,2. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan perbedaan yang sangat besar antara efek pra-tes dan pasca-tes. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan analisis kecepatan efektif dalam meningkatkan kinerja membaca siswa sekolah dasar secara menyeluruh. Uji tersebut berkontribusi pada kerangka bukti yang berkembang yang mendukung strategi persiapan membaca berbasis informasi di sekolah dasar.*

**Kata Kunci:** *Membaca Cepat, Pemahaman Membaca, Ketepatan Membaca, Siswa Sekolah Dasar*

Accepted: July 20 2025	Reviewed: July 29 2025	Published: August 31 2025
---------------------------	---------------------------	------------------------------

## A. Pendahuluan

Bahasa merupakan instrumen fundamental dalam kehidupan manusia yang memungkinkan terjadinya komunikasi, pertukaran informasi, serta perkembangan intelektual. Dalam konteks pendidikan, penguasaan bahasa, khususnya bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran, menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, aspek keterampilan berbahasa, khususnya kemampuan membaca, memperoleh penekanan yang signifikan dalam kurikulum jenjang pendidikan dasar. (Tarigan, 2015; Kemdikbud, 2020)

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran dan perkembangan kognitif anak. Tanpa keterampilan membaca yang memadai, anak-anak akan kesulitan memahami materi pelajaran di semua mata pelajaran lainnya, termasuk matematika, sains, dan ilmu sosial. Di tengah era digital dan banjir informasi seperti saat ini, kemampuan membaca yang baik juga menjadi prasyarat untuk membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat. (Dalman, 2017; Nurhadi, 2016; Musfiroh, 2021).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak Indonesia masih sangat memprihatinkan. Berdasarkan data Programme for International Student Assessment (PISA) oleh OECD, skor literasi membaca siswa Indonesia terus mengalami penurunan dalam satu dekade terakhir: dari skor 397 pada 2015, turun menjadi 371 pada 2018, dan kembali menurun menjadi 359 pada 2022. Skor ini tidak hanya menempatkan Indonesia di bawah rata-rata internasional, tetapi juga menunjukkan bahwa sekitar 70–75% siswa usia 15 tahun

di Indonesia berada di bawah Level 2, yaitu tingkat minimum untuk memahami teks secara fungsional (OECD, 2022).

Hasil survei nasional juga menunjukkan tren serupa. Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) tahun 2016 yang diselenggarakan oleh Kemendikbud mencatat bahwa 46,8% siswa kelas 4 SD tergolong belum mampu membaca dengan baik. Selain itu, menurut hasil Asesmen Nasional 2023, sekitar 38,5% siswa SD belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi membaca (SerasiNusa, 2024).

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) turut menyoroti rendahnya tingkat literasi di Indonesia. Dalam Indeks Aktivitas Literasi Membaca (ALM) yang diluncurkan oleh Perpusnas tahun 2020, tercatat bahwa tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia berada pada skor 55,74 dari 100, yang dikategorikan masih sedang, dan belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Perpusnas menilai bahwa minimnya akses terhadap bahan bacaan bermutu, kurangnya fasilitas perpustakaan sekolah, serta rendahnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi penyebab utama lemahnya kemampuan literasi dasar anak-anak (Perpusnas RI, 2020).

Rendahnya literasi membaca menjadi semakin krusial dalam konteks pembangunan bangsa, terutama menghadapi era digital dan visi Indonesia Emas 2045. Tanpa keterampilan membaca yang memadai, generasi muda akan kesulitan beradaptasi dengan tantangan abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan melek informasi. Rendahnya literasi juga memperlebar kesenjangan pendidikan, khususnya antara daerah perkotaan dan pedesaan atau wilayah timur Indonesia yang infrastruktur pendidikannya masih tertinggal. (World Bank, 2018).

Oleh karena itu, penelitian terhadap kemampuan membaca anak Indonesia menjadi sangat penting dan mendesak. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkap akar masalah rendahnya literasi dari berbagai aspek—baik dari sisi peserta didik, guru, kurikulum, hingga lingkungan sosial—serta menghasilkan rekomendasi konkret dalam perbaikan sistem pembelajaran, penguatan budaya literasi di rumah dan sekolah, serta pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan solutif. (Kemendikbud, 2020).

Sebagai bagian dari empat keterampilan berbahasa, membaca memiliki peran ganda, yaitu membentuk kemampuan literasi serta membuka akses terhadap pemahaman berbagai konsep keilmuan. Perkembangan informasi yang begitu cepat menuntut individu untuk memiliki kemampuan membaca cepat dan memahami isi bacaan secara tepat guna menyerap informasi secara efektif. Kecepatan membaca tidak hanya berkaitan dengan jumlah kata yang dibaca per menit, melainkan juga mencerminkan efektivitas dan efisiensi seseorang dalam memperoleh informasi.

Namun, hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada Maret 2025 di kelas V SD DDI Palu menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami hambatan dalam membaca cepat dan memahami isi bacaan. Siswa cenderung membaca secara perlahan, terbata-bata, dan kurang mampu menangkap informasi penting dalam teks. Akibatnya, performa siswa dalam menjawab soal-soal berbasis bacaan rendah, yang berujung pada menurunnya minat serta motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.

Permasalahan ini tidak berdiri sendiri. Studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Fitriani (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode konvensional pada pembelajaran membaca menyebabkan kejenuhan pada siswa dan tidak efektif dalam meningkatkan kecepatan serta pemahaman membaca. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Sari dan Ramadhani (2023) juga menyatakan bahwa pembelajaran membaca memerlukan pendekatan inovatif yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan mengembangkan strategi membaca yang efisien.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah metode *speed reading*. Metode ini mengajarkan teknik membaca cepat tanpa mengurangi pemahaman isi, dengan meminimalkan subvokalisasi, meningkatkan konsentrasi, dan memanfaatkan strategi skimming dan scanning. Penelitian oleh Silvia (2023) dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan* menyimpulkan bahwa penerapan speed reading mampu meningkatkan hasil pemahaman teks siswa secara signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Hasil serupa ditemukan oleh Yusuf dan Harun (2024), yang membuktikan bahwa siswa yang dilatih dengan metode *speed reading* menunjukkan peningkatan kecepatan membaca hingga 40% dan memahami isi bacaan lebih baik dibandingkan kelompok control.

Meskipun sejumlah studi telah menunjukkan efektivitas metode ini, implementasinya di tingkat sekolah dasar, khususnya di wilayah seperti Kota Palu, masih sangat terbatas. Padahal, masa sekolah dasar merupakan fase kritis dalam pembentukan keterampilan literasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilaksanakan guna menjawab pertanyaan utama: Apakah metode *Speed Reading* efektif dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa sekolah dasar secara signifikan merupakan objek utama dalam penulisan penelitian ini. Kepentingan penelitian juga didukung oleh beberapa landasan yang bersifat fundamental. Pertama, melalui kegiatan ini saya berupaya memberikan solusi atas rendahnya kemampuan membaca cepat yang masih menjadi persoalan umum di kalangan peserta didik sekolah dasar, yang berdampak langsung terhadap pencapaian hasil belajar mereka secara keseluruhan. Kedua, penelitian ini ditujukan untuk menyajikan data empiris yang dapat memberikan gambaran objektif

mengenai efektivitas metode *speed reading* pada konteks pembelajaran pada lingkungan sekolah dasar, khususnya di SD DDI Palu, yang selama ini belum banyak diteliti secara mendalam.

Adapun kontribusi keilmuan yang ingin dihadirkan melalui penelitian ini mencakup beberapa aspek. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah literatur ilmiah terkait penerapan metode *speed reading* di jenjang pendidikan dasar. Kedua, penelitian ini bertujuan memberikan dasar teoritis sekaligus praktis bagi para guru, khususnya guru Bahasa Indonesia, dalam merancang strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketiga, penelitian ini diharapkan menjadi pemantik bagi kajian-kajian lanjutan yang berfokus di pengembangan dan optimalisasi metode membaca cepat, baik untuk berbagai jenis teks maupun jenjang pendidikan yang lebih luas.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menjawab permasalahan konkret yang terjadi di lapangan, tetapi juga berkontribusi dalam memperluas wacana akademik mengenai literasi membaca dan pengembangan metode pembelajarannya di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen untuk menguji pengaruh perlakuan secara terukur, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode Speed Reading terhadap kemampuan membaca cepat pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD DDI Palu. Metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat secara sistematis antara perlakuan dan hasil dalam kondisi yang terkontrol (sugiyono 2019) . Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*, yakni rancangan eksperimen yang melibatkan satu kelompok peserta yang diukur kemampuan awalnya sebelum perlakuan diberikan, kemudian diukur kembali setelah perlakuan diterapkan. Rangkaian desain ini dapat dijelaskan sebagai berikut: pengukuran awal dilakukan melalui pre-test (O1), kemudian peserta didik diberi perlakuan berupa metode *Speed Reading* i(X), dan setelah itu dilakukan pengukuran akhir melalui post-test (O2). Pengaruh metode ditentukan dari perbedaan antara skor O2 dan O1.

Pada Penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas V SD DDI Palu sebagai populasi penelitian, dengan jumlah total sebanyak 20 orang. Mengingat jumlah peserta didik yang terbatas, teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai

sampel. Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan masalah penelitian (Arikunto 2020). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan khusus. Dalam hal ini, sampel terdiri dari peserta didik yang dinilai memiliki kemampuan membaca cepat di bawah standar dan membutuhkan intervensi pembelajaran. Karena jumlah peserta didik di kelas tersebut hanya 20 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (total sampling).

Variabel pada Penelitian ini dan Definisi Operasional, Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah metode *Speed Reading*, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah kemampuan membaca cepat peserta didik. Metode *Speed Reading* adalah teknik membaca cepat dengan tetap mempertahankan pemahaman isi bacaan, yang fokus pada efisiensi waktu dan keterampilan menelaah informasi secara cepat (Rahmawati, S., 2021). Sementara itu, kemampuan membaca cepat diartikan sebagai kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, dan menyimpulkan informasi dari teks secara efisien, mencakup aspek kecepatan, pemahaman, dan ketepatan (Hasanah 2018).

Instrumen, Teknik Pengumpulan, dan Analisis Data, Instrumen penelitian terdiri dari *pre-test* dan *post-test* berupa teks bacaan dan pertanyaan berupa soal pemahaman . Materi tes disusun berdasarkan kurikulum Bahasa Indonesia kelas V dan mencakup teks naratif serta informatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap: *pre-test* (pengukuran awal), perlakuan (penerapan metode *Speed Reading*), dan *post-test* (pengukuran akhir). Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi. Analisis inferensial dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* (Wibowo 2020) . Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi terbaru. Pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi 0,05. Jika  $p < 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang berarti metode *Speed Reading* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca cepat peserta didik.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini menyajikan hasil temuan penelitian terkait pengaruh penerapan metode *Speed Reading* terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD DDI Kota Palu. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, ditemukan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca cepat siswa setelah diberikan perlakuan berupa metode *Speed Reading*.

### 1. Hasil Kecepatan Membaca

Berdasarkan hasil posttest setelah diberikan perlakuan menggunakan metode Speed Reading, diperoleh rata-rata kecepatan membaca siswa sebesar 202,55 kata per menit. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa dibandingkan saat *pretest*.

Tabel Hasil Uji normalitas Kecepatan membaca cepat

kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil pretest	.093	20	.200 <sup>*</sup>	.967	20	.682
posttest	.175	20	.109	.960	20	.545

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk mengetahui apakah data kecepatan membaca (*pretest* dan *posttest*) berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel sebanyak 20 siswa ( $n \leq 50$ ). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,682 dan *posttest* sebesar 0,545, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Ini berarti data berdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji *Paired Simple t-test* Kecepatan membaca cepat

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-44.800	38.73	8.660	-62.925	-26.675	-5.17	19	.000

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan rata-rata selisih sebesar -44,800 kata per menit, dengan standar deviasi 38,728 dan standard error mean 8,660. Nilai t hitung = -5,173 dengan derajat kebebasan (df) 19 dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kecepatan membaca siswa. Dengan demikian, metode Speed Reading terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa.

### 2. Hasil Pemahaman Membaca Cepat

Untuk aspek pemahaman membaca cepat, nilai rata-rata pretest adalah 56,25, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 79,5.

Tabel Hasil Uji normalitas pemahaman membaca cepat

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	postteest	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	1	.220	20	.012	.928	20	.144
	posttest	.157	20	.200 <sup>*</sup>	.941	20	.248

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,144 dan posttest sebesar 0,248, yang keduanya > 0,05. Artinya, data pemahaman membaca cepat berdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji *Paired Simple t-test* pemahaman membaca cepat

		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
Pair	pretest - postteest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
1		-23.3	9.497	2.12	-27.695	-18.805	-10.948	19	.000	

Uji paired sample t-test terhadap data pemahaman membaca menunjukkan rata-rata selisih sebesar -23,25, dengan standar deviasi 9,497 dan standard error mean 2,124. Nilai t hitung = -10,948, df = 19, dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest pemahaman membaca cepat siswa.

### 3. Hasil Ketepatan Membaca

Kategori ketepatan membaca diklasifikasikan berdasarkan rentang skor menurut Sugiyono (2019), dimana skor 1–2 termasuk kategori kurang, 2,1–3,0 cukup, 3,1–4,0 baik, dan 4,1–5 sangat baik. Indikator ketepatan membaca meliputi

pelafalan kata, intonasi, serta kemampuan membaca kalimat secara utuh dan benar. Pada pretest, skor rata-rata ketepatan membaca siswa adalah 2,6 (kategori cukup). Setelah penerapan metode Speed Reading, skor ketepatan meningkat menjadi 4,2 (kategori sangat baik), yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan

Tabel Hasil Uji normalitas ketepatan membaca cepat

**Tests of Normality**

kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretest	.252	20	.002	.795	20	.001
	posttest	.263	20	.001	.800	20	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Namun, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan uji non-parametrik Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest ketepatan membaca siswa. Ini menunjukkan bahwa metode Speed Reading juga efektif meningkatkan akurasi dan ketelitian siswa dalam membaca.

Tabel Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	17 <sup>b</sup>	9.00	153.00
	Ties	3 <sup>c</sup>		
	Total	20		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

### Test Statistics<sup>a</sup>

	posttest - pretest
Z	-3.685 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Peningkatan ketepatan membaca ini penting karena membaca cepat tidak hanya bergantung pada kecepatan, tetapi juga pada kebenaran pelafalan dan kelancaran membaca. Dengan meningkatnya ketepatan, siswa dapat membaca lebih efisien tanpa mengorbankan pemahaman atau kejelasan.

### 3. Pembahasan Umum

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan metode Speed Reading secara nyata mampu meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD DDI Kota Palu secara signifikan. Kecepatan membaca siswa meningkat secara nyata setelah perlakuan, didukung oleh hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa latihan membaca cepat yang terstruktur dapat membantu siswa mengatasi kebiasaan lambat dalam membaca dan meningkatkan efisiensi membaca mereka. Temuan ini sejalan dengan teori automaticity dalam pembelajaran membaca, yang menyatakan bahwa melalui latihan yang terfokus dan berulang, proses membaca menjadi otomatis sehingga pembaca dapat mengalokasikan perhatian lebih kepada pemahaman isi bacaan (LaBerge & Samuels, 1974; Fitriani, 2022).

Selain kecepatan, aspek pemahaman dan ketepatan membaca juga mengalami peningkatan. Pemahaman meningkat karena siswa dilatih untuk menangkap inti informasi secara cepat tanpa membaca kata per kata secara detail, sesuai dengan teori pemrosesan informasi yang menekankan kemampuan menangkap gagasan utama secara efisien (Perfetti, 2017; Sari & Ramadhani, 2023). Ketepatan membaca yang meliputi pelafalan, intonasi, dan struktur kalimat juga meningkat signifikan, seperti ditunjukkan oleh hasil uji Wilcoxon. Hal ini menguatkan pendapat bahwa teknik membaca cepat tidak hanya melatih kecepatan visual, tetapi juga memperkuat keterampilan kognitif dan fonologis siswa dalam membaca (Silvia, 2023; Yusuf & Harun, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa metode Speed Reading efektif diterapkan pada jenjang sekolah dasar.

Keberhasilan metode ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca cepat dapat menjadi strategi yang holistik, mencakup peningkatan kecepatan, pemahaman, dan akurasi membaca secara bersamaan. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh (Rahmawati & Pratama, 2021; Hasanah, 2018).

### **Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Speed Reading* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa, baik dari sisi jumlah kata yang dibaca per menit, tingkat pemahaman terhadap teks, maupun akurasi dalam membaca. Penerapan metode ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat memacu keterampilan literasi siswa secara menyeluruh dan efektif, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Temuan ini menjadi landasan penting bahwa pendekatan membaca cepat perlu mendapatkan perhatian lebih dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar metode *Speed Reading* diterapkan pada jenjang kelas yang berbeda atau dengan populasi yang lebih luas untuk menguji konsistensi hasil. Selain itu, peneliti lain dapat mengeksplorasi pengaruh metode ini terhadap aspek literasi lain seperti menulis dan berpikir kritis, sehingga cakupan manfaatnya dapat diketahui secara lebih komprehensif. Pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung teknik membaca cepat juga menjadi potensi riset lanjutan yang relevan di era digital saat ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah mendukung terselenggaranya penelitian ini, khususnya kepada kepala Sekolah, pengajar, serta peserta didik kelas V Sekolah Dasar DDI Kota Palu yang telah berpartisipasi aktif dalam proses penelitian. Ucapan terima kasih pula disampaikan pada dosen pembimbing, sahabat sejawat, dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral serta motivasi. Semoga yang akan terjadi penelitian ini bisa menyampaikan manfaat dan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada pengembangan keterampilan membaca cepat di Sekolah Dasar.

### Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fitriani. (2022). Peningkatan kemampuan membaca cepat melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 45–53.
- Hasanah, U. (2018). Pengaruh metode membaca cepat terhadap pemahaman bacaan siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 45–52.  
<https://doi.org/10.1080/10888438.2017.1395262>
- Kemendikbud. (2020). *Strategi Nasional Literasi Membaca*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemdikbud.
- LaBerge, D., & Samuels, S. J. (1974). Toward a theory of automatic information processing in reading. *Cognitive Psychology*, 6(2), 293–323.  
[https://doi.org/10.1016/0010-0285\(74\)90015-2](https://doi.org/10.1016/0010-0285(74)90015-2)
- Musfiroh, T. (2021). Literasi membaca dalam konteks pendidikan dasar *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(2), 145–156.
- Nurhadi. (2016). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Perfetti, C. A. (2017). Reading ability: Lexical quality to comprehension. *Scientific Studies of Reading*, 21(4), 245–258.
- Rahmawati, S., & Pratama, Y. (2021). Strategi speed reading dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 88–95.
- Sari, R., & Ramadhani, D. (2023). Efektivitas strategi membaca skimming dan scanning terhadap pemahaman bacaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 66–74.
- Silvia. (2023). Pengaruh metode speed reading terhadap kemampuan membaca siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 34–41.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, A. (2020). *Statistika terapan dengan SPSS untuk penelitian pendidikan*. Deepublish.
- World Bank. (2018). *World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise*. Washington DC: World Bank.
- Yusuf, R., & Harun, A. (2024). Penerapan teknik speed reading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 9(3), 50–59.